

**ANALISIS KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
DENGAN *E-LEARNING* SEBAGAI DAMPAK DARI PANDEMI COVID-19  
TAHUN 2020**

***Reni Nugraheni<sup>1</sup>, Hery Sawiji, Tri Murwaningsih<sup>3</sup>***

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: reninugraheni20@gmail.com, sawiji\_hery@yahoo.com,  
murwaningsih\_tri@yahoo.com*

**Abstract**

*This study aimed to find out: the activeness of students during the online learning process with E-Learning, the obstacles that arose in the implementation of online learning with E-Learning, and the efforts made to face the existing obstacles. This study used a qualitative research method with a case study approach. The data of this study obtained from informants, documents and archives. The sampling techniques used were purposive sampling and snowball sampling. The data collection techniques used were interviews, observation, documents, and archive analysis. The data validation was done through source triangulation and method triangulation. The data analysis technique used interactive model data analysis. The results showed that: (1) The activeness of students in implementing online learning with E-Learning during the 2020 COVID-19 pandemic was lack. (2) The obstacles in the implementation of online learning were: (a) low concentration of learning, (b) interactions that tend to be one-way, (c) less varied learning methods, (d) the internet network was less stable, (e) the difficulty of lecturers in controlling the class. The efforts to overcome obstacles were as follows: (a) provided ice-breaking, (b) used more varied learning methods, (c) provided stimulus by lecturers, (d) used different applications, (e) performed periodic control on students.*

**Keywords:** *qualitative, online learning, activeness, PAP UNS*

**I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan IPTEK tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga berdampak salah satunya pada sektor pendidikan.

Perkembangan IPTEK yang terjadi di sektor pendidikan salah satunya adalah dengan dikembangkannya *E-Learning*. *E-Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan beberapa platform. Banyaknya kelebihan yang dimiliki *E-Learning*

menyebabkan *E-Learning* seringkali dipilih untuk digunakan sebagai pengganti pelaksanaan pembelajaran daring.

Munculnya virus COVID-19 di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 menyebabkan pemerintah harus menerapkan banyak kebijakan di berbagai sektor. Salah satunya adalah di sektor pendidikan, yakni dengan menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau *study from home*. Pelaksanaan *study from home* ini dilaksanakan di seluruh tingkatan pendidikan. Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (prodi PAP) menjadi salah satu program studi yang juga menerapkan kebijakan untuk belajar daring dengan daring. Pada penelitian yang telah dilakukan Handarini dkk (2020), disebutkan bahwa pembelajaran daring atau *online* yang memanfaatkan berbagai media seperti gambar, suara video dan berbagai macam pilihan pengiriman juga pengelolaan materi pembelajaran mampu mendukung keefektifan pembelajaran dan meningkatkan kemandirian dari para peserta didik serta membuat peserta didik menjadi lebih berani sehingga hal ini akan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*.

Pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan di prodi PAP, para mahasiswa cenderung kurang aktif. Kurangnya keaktifan mahasiswa terlihat saat pelaksanaan perkuliahan bahwa banyak mahasiswa yang pasif dan kurang antusias sehingga lebih banyak

diam, kurang aktif dalam berpendapat dan kurang aktif dalam hal bertanya saat menemui kesulitan materi. Hal yang menyebabkan kurangnya keaktifan dari mahasiswa selama pembelajaran atau perkuliahan berlangsung adalah karena *E-Learning* memiliki keterbatasan berupa kurangnya kualitas interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya. Selain kurangnya atau menurunnya keaktifan mahasiswa selama pembelajaran dengan *E-Learning*, masalah lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman materi dari peserta didik, dalam hal ini adalah mahasiswa PAP karena pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan dengan *E-Learning* kurang efektif dalam penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran dengan *E-Learning* juga menyulitkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mata kuliah praktik. Meski keseluruhan materi telah diberikan dan penjelasan terkait teori mata kuliah praktik telah diberikan oleh dosen namun dalam pelaksanaannya sebagian mahasiswa tetap merasa kesulitan, terutama untuk materi baru yang sama sekali belum pernah dipelajari sebelumnya.

Belajar merupakan suatu proses yang dijalani individu dalam rangka mencari ilmu pengetahuan. Belajar sendiri tidak hanya sebatas datang ke kelas kemudian diam mengikuti pembelajaran, namun belajar terdiri dari serangkaian aktifitas seperti mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu pada

dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan (Gagne dkk dalam Yaumi, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, para mahasiswa dituntut untuk dapat aktif. Keaktifan mahasiswa yang baik selama pembelajaran berlangsung akan memberi dampak yang baik mahasiswa sendiri. Menurut Effendi (2013:294), keaktifan mahasiswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Wibowo (2016), mahasiswa dapat dikatakan aktif ketika peserta didik tersebut turut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat fisik seperti aktif dalam melaksanakan pembelajaran praktik, aktif dalam membuat media pembelajaran yang diminta oleh pendidik, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan non-fisik salah satunya adalah aktif mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik berupa kegiatan fisik maupun non-fisik dalam keterlibatannya selama proses pembelajaran, yang mana keaktifan ini dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Dalam mengukur tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung,

Sudjana (Effendi, 2013) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan, antara lain turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Sejak munculnya virus COVID-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan untuk bekerja (*work*) dan belajar (*study*) dari rumah untuk seluruh kalangan. Pelaksanaan *study from home* dilaksanakan dengan sistem daring. Kebijakan ini ditetapkan untuk menghambat penyebaran virus. Ningsih (2020:125) menyebutkan bahwa istilah daring adalah akronim dari “dalam jaringan”. Jadi, peruliahan daring adalah salah satu pembelajaran metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Pada pelaksanaannya, *study form home* yang dilaksanakan secara daring ini memanfaatkan beberapa platform yang dapat mendukung terlaksananya pelaksanaan pembelajaran daring ini. Selain platform pembelajaran,

variasi metode pembelajaran juga dilakukan untuk membuat pembelajaran dapat lebih hidup dan peserta didik memiliki semangat dan konstansi yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang secara mendadak dipilih sebagai pengganti bagi pelaksanaan pembelajaran secara konvensional dan dilaksanakan secara penuh secara daring ini seringkali menemi hambatan. Salah satu hambatan yang paling sering ditemui pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan *E-Learning* adalah kendala berupa sulitnya atau terganggunya jaringan internet saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Terganggunya jaringan internet ini kemudian menyebabkan konsentrasi dan motivasi belajar dari peserta didik menjadi terganggu. Biasanya untuk mengatasi hal tersebut, dosen sebagai pendidik akan berusaha mengatasinya dengan mengganti platform pembelajaran yang sedang digunakan agar peserta didik dapat terhubung dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yakni 1) Bagaimana keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran daring dengan *E-Learning* di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS? 2) Apa saja hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan *E-Learning*? 3) Apa saja upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan yang ada?

## II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (prodi PAP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), UNS, yang beralamat di Jl. Ir. Sutami 36A, Ketingan, Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman tentang keaktifan mahasiswa program studi PAP UNS, hambatan yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran daring dan upaya dalam mengatasi hambatan yang ada.

Dalam memilih dan menentukan subjek penelitian digunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi data (sumber) dan metode dalam menguji validitas data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis data model interaktif dengan tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/Verifying*).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang keaktifan mahasiswa pada

pelaksanaan pembelajaran daring di program studi PAP UNS sebagai akibat dari adanya pandemi COVID-19, hambatan yang ditemui dan solusi untuk hambatan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran daring di prodi PAP UNS tahun 2020.

#### **A. Hasil penelitian**

Keaktifan mahasiswa menjadi hal yang cukup ditekankan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Fungsi dari keaktifan mahasiswa sendiri antara lain dapat meningkatkan *softskills* dan *hardskills* yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu contohnya adalah ketika mahasiswa aktif pada pelaksanaan pembelajaran seperti aktif bertanya atau mengemukakan pendapat, maka kemampuan berpikir kritis dan berbicara di depan umum akan meningkat. Hal ini tentu saja akan sangat menguntungkan bagi peserta didik karena akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di luar pendidikan dan berguna ketika peserta didik terjun di dunia kerja setelah lulus.

Setelah pemerintah menetapkan kebijakan untuk bekerja dan belajar dari rumah (*work and study from home*), pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara daring. Diketahui bahwa keaktifan peserta didik atau dalam hal ini adalah mahasiswa PAP selama perkuliahan secara daring berlangsung di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 tersebut menurun. Pengukuran tingkat keaktifan ini digunakan dengan

melihat pada beberapa karakteristik yang ada.

Karakteristik tersebut yakni: (1) keaktifan dalam memperhatikan materi pembelajaran diketahui kurang dengan rata-rata nilai 71,6, (2) keaktifan dalam bertanya selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang dengan rata-rata total bertanya satu kali dari delapan pertemuan, (3) keaktifan dalam mengemukakan pendapat kurang dengan rata-rata berpendapat sekali dari total delapan pertemuan, (4) keaktifan dalam mencari informasi yang diperlukan baik dengan rata-rata nilai 81, (5) keaktifan dalam menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi kurang dengan rata-rata nilai 71,3. Dari kelima karakteristik yang digunakan, mahasiswa hanya memenuhi satu kriteria keaktifan sehingga disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 adalah kurang atau menurun.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan *E-Learning* pada masa pandemi COVID-19 di prodi PAP UNS ditemui beberapa hambatan yang secara tidak langsung hambatan tersebut juga mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Hambatan yang ditemui antara lain: (1) menurunnya konsentrasi belajar mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, (2) interaksi yang

cenderung satu arah selama pembelajaran berlangsung, (3) metode pembelajaran yang kurang bervariasi, (4) jaringan internet yang kurang stabil, (5) sulitnya dosen dalam melakukan kontrol kelas.

Sebagai pendidik, dosen melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang ada tersebut. Upaya tersebut antara lain: (1) pemberian *ice-breaking* di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi mahasiswa, (2) penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, (3) penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, (4) penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, (5) pelaksanaan kontroling secara berkala pada mahasiswa.

## **B. Pembahasan**

Keaktifan mahasiswa adalah suatu kondisi atau keadaan di mana peserta didik atau dalam hal ini adalah mahasiswa mampu bersikap aktif selama pembelajaran di kelas. Keaktifan mahasiswa ini tidak hanya berupa aktif dalam hal memperhatikan materi pembelajaran saja, tetapi aktif dalam berbagai aktifitas lain. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Wibowo (2016), bahwa peserta didik dapat dikatakan aktif ketika mahasiswa aktif dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang ada, baik kegiatan yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dalam mengukur tingkat keaktifan mahasiswa prodi PAP digunakanlah beberapa indikator.

Yang pertama adalah keaktifan dalam memperhatikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring secara penuh (*full*) dilaksanakan tanpa bertemu secara langsung dan hanya memanfaatkan teknologi internet pada pelaksanaannya. Pemberian materi yang secara keseluruhan diberikan secara *online* ini mengharuskan mahasiswa lebih aktif dalam memperhatikan materi pembelajaran.

Keaktifan mahasiswa dalam memperhatikan materi pembelajaran berkaitan dengan tingkat konsentrasi mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Ini sesuai dengan pengertian konsentrasi bahwa konsentrasi adalah memfokuskan pikiran dan perhatiannya terhadap topik atau hal yang sedang ada di hadapannya dan menyisihkan atau tidak menghiraukan hal lain yang sedang di hadapinya (Winarno dalam Uswatun dalam Aviana & Hidayah, 2015:32). Ketika mahasiswa aktif dalam memperhatikan materi pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa konsentrasi mahasiswa baik dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Konsentrasi yang baik ini kemudian menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Diketahui bahwa tingkat keaktifan mahasiswa PAP dalam hal memperhatikan materi pembelajaran ini menunjukkan angka 71,6%. Berdasarkan

pedoman kriteria keaktifan oleh Suseno, Yuwono dan Muhsetyo (2017), capaian tingkat keaktifan mahasiswa yang menunjukkan 71,6% masuk ke dalam kategori sedang.

Kedua adalah keaktifan bertanya. Bertanya merupakan salah satu aktifitas yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktif memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Manfaat dari bertanya antara lain adalah membantu mahasiswa dalam menggali informasi yang dibutuhkan, menilai pemahaman mahasiswa, dengan bertanya maka diketahui sejauh mana rasa keingintahuan mahasiswa, dan lain sebagainya (Sagala dalam Supriatna, 2019). Selain itu dengan bertanya juga dapat melatih cara berpikir kritis dari mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa ini dapat terbentuk dari kebiasaan aktif tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, keaktifan bertanya dari mahasiswa hanya menunjukkan angka sebesar 27,5%. Mengacu pedoman kriteria keaktifan oleh Suseno, Yuwono dan Muhsetyo (2017), capaian tingkat keaktifan mahasiswa yang menunjukkan angka 27,5% masuk ke dalam kategori rendah.

Ketiga adalah keaktifan dalam mengemukakan pendapat. Keaktifan mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga dapat berfungsi untuk melatih keberanian mahasiswa tampil di depan publik dan melatih

kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran daring dengan *E-Learning* di masa pandemi COVID-19 mahasiswa dituntut untuk mampu aktif dalam mengemukakan pendapat selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dikarenakan dengan aktif berpendapat, pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan yakni berlangsung secara dua arah dan berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*) dapat terwujud (Warkintin, 2014). Keaktifan mahasiswa dalam hal mengemukakan pendapat juga berkaitan dengan cara berpikir kritis mahasiswa. Di lapangan diketahui bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat Dari hasil analisis data diketahui bahwa tingkat keaktifan mahasiswa hanya menunjukkan angka sebesar 20%, di mana berdasarkan pedoman kriteria keaktifan oleh Suseno, Yuwono dan Muhsetyo (2017), capaian tingkat keaktifan mahasiswa yang menunjukkan angka 20% masuk ke dalam kriteria keaktifan rendah.

Keempat yakni keaktifan dalam mencari informasi yang diperlukan. Keaktifan mahasiswa PAP UNS dalam hal mencari informasi yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring adalah baik. Mahasiswa merasa bahwa mencari informasi yang diperlukan dari sumber belajar lain selain dari materi yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan berlangsung adalah hal yang harus dilakukan. Selain terpaksa dikarenakan

terkadang materi yang diterima dari dosen kurang jelas, juga dikarenakan beberapa tugas yang ada mengharuskan mahasiswa untuk memperoleh jawaban dengan cara mencari informasi atau materi dari sumber belajar lain. Mahasiswa yang pada saat pelaksanaan pembelajaran kurang berkonsentrasi juga akan berusaha aktif untuk mencari informasi tambahan dari sumber belajar lain agar tetap memahami materi yang dipelajari. Keaktifan mahasiswa dalam mencari informasi yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung secara tidak langsung pun menunjukkan seberapa baik tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar sendiri adalah keadaan di mana peserta didik memiliki keinginan kuat untuk maju, keinginan untuk bersaing, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah secara mandiri (Nurhayati dalam Yanwar & Fadila, 2019:10).

Yang terakhir atau kelima adalah keaktifan dalam menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa keaktifan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi masuk ke dalam kategori sedang yakni sebesar 71,3%.

Dari beberapa indikator yang ada, mahasiswa PAP hanya aktif pada salah satu indikator sehingga disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa PAP pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan *E-Learning* selama masa pandemi COVID-19 cenderung menurun.

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan *E-Learning* di program studi PAP UNS juga menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut yang pertama adalah rendahnya konsentrasi belajar peserta didik. Rendahnya konsentrasi belajar dari mahasiswa PAP ini terlihat ketika mahasiswa diberikan tugas secara mendadak oleh dosen maka mahasiswa tersebut terlihat tidak siap dan sulit memahami tugas yang diberikan. Konsentrasi belajar yang rendah menjadi salah satu hambatan dikarenakan konsentrasi belajar sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena pelaksanaan pembelajaran yang secara penuh dilakukan online seringkali membuat mahasiswa menjadi kesulitan dalam menangkap materi yang diberikan ketika mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi. Menurut Aviana (2015) secara teoretis konsentrasi belajar yang rendah menyebabkan ketidakseriusan dalam belajar dan berpengaruh terhadap proses pemahaman materi oleh peserta didik. Hal ini tentu akan memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa.

Interaksi yang cenderung satu arah selama pembelajaran berlangsung menjadi penyebab kedua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di prodi PAP



UNS. Interaksi pembelajaran yang cenderung satu arah ini menjadi salah satu hambatan karena dalam proses pembelajaran, interaksi yang cenderung satu arah menyebabkan suasana dan pembelajaran menjadi monoton. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Sahara, Wijoyo, dan Herlambang (2019), interaksi yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penggunaan metode yang kurang bervariasi oleh dosen ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran daring, salah satunya adalah karena keterbatasan yang dimiliki yakni tidak dapat bertemunya secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut menyebabkan minat belajar mahasiswa menjadi menurun dan cenderung menjadi mudah bosan serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa yang tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran cenderung pasif selama pembelajaran dan menyebabkan hasil pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan (Khausar, 2014). Terganggunya proses pembelajaran dan hasil belajar menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Jaringan internet yang kurang stabil menjadi hambatan selanjutnya yang ditemui, karena

internet menjadi hal yang paling mendukung terlaksananya pelaksanaan pembelajaran daring. Berkaitan dengan hal tersebut, infrastruktur jaringan yang memadai dan baik sangat diperlukan dalam hal ini Huang dkk. dalam Nastiti & Hayati (2020). Namun pada kenyataan di lapangan seringkali masih ditemui permasalahan semacam ini sehingga hal ini cukup menghambat dalam dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran daring yang lebih efektif dan efisien.

Hambatan terakhir yang ditemui di prodi PAP adalah sulitnya dosen dalam melakukan kontrol kelas. Sulitnya dosen dalam melakukan kontrol kelas ini disebabkan karena dosen tidak dapat bertemu dengan mahasiswa secara langsung dan adanya keleluasaan bagi mahasiswa untuk mematikan kamera dan mikrofon selama perkuliahan berlangsung.

Untuk mengatasi hambatan yang ada, beberapa dosen melakukan berbagai upaya. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan pemberian *ice-breaking* di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi mahasiswa. Menurut Setyawan (Kurniasih dan Alarafin, 2015:28), *Ice-breaking* adalah kegiatan yang berfungsi untuk mencairkan suasana pembelajaran, yang mampu mengembalikan fokus peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil pembelajaran maksimal, yang biasanya dilakukan di awal atau sela-sela pembelajaran. Untuk itu

pemberian ice-breaking menjadi upaya yang tepat untuk menangani hambatan berupa menurunnya konsentrasi belajar dari mahasiswa selama perkuliahan daring.

Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi selama perkuliahan dari. Selain berfungsi sebagai solusi dalam mengatasi hambatan berupa mudah bosannya mahasiswa karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga hal ini akan menimbulkan interaksi aktif dari peserta didik dan kemudian interaksi secara dua arah dalam proses pembelajaran dapat tercipta (Pane & Dasopang, 2017).

Yang ketiga adalah Pemberian stimulus oleh dosen untuk menciptakan keaktifan mahasiswa. pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 menyebabkan peran dosen menjadi lebih banyak selama pembelajaran yang kemudian membuat interaksi yang terjadi selama pembelajaran hanya terjadi secara satu arah saja. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen biasanya akan memberikan stimulus atau rangsangan untuk meningkatkan keaktifan para mahasiswa. Dosen biasanya akan memberikan suatu topik atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan untuk digali lebih dalam informasinya

kemudian disampaikan di depan kelas. Cara ini terbukti cukup efektif dalam menciptakan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung dan menyebabkan interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah.

Penggunaan aplikasi yang berbeda pada setiap pelaksanaan perkuliahan dilakukan ketika jaringan internet terganggu selama perkuliahan berlangsung. Cara yang dilakukan adalah dengan mengganti aplikasi, apabila saat jaringan terganggu dosen sedang mengadakan perkuliahan dengan Zoom atau Gmeet, dosen akan mengalihkan perkuliahan ke Grup Whatsapp. Ini mejadi solusi yang baik untuk mengatasi jaringan yang terganggu selama perkuliahan berlangsung.

Upaya terakhir yang dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan yang ada yakni Pelaksanaan kontroling secara berkala pada mahasiswa. Dikarenakan kegiatan kontroling adalah hal yang penting dan harus dilakukan untuk mengecek atau mengetahui apakah para mahasiswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen dengan baik atau tidak, beberapa dosen telah melakukan kontroling secara rutin terhadap mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Kontroling biasanya dilakukan dosen dengan meminta mahasiswa untuk menghidupkan fitur kamera dan mikrofon ketika dosen sedang memberikan penjelasan materi pembelajaran.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan *E-Learning* di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran telah berjalan dengan baik. Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring tekah berjalan dengan baik, keaktifan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung cenderung menurun. Menurunnya tingkat keaktifan mahasiswa ini terlihat dari beberapa karakteristik antara lain: (1) keaktifan dalam memperhatikan materi pembelajaran (sedang), (2) keaktifan bertanya (rendah), (3) keaktifan dalam mengemukakan pendapat (rendah), (4) keaktifan dalam mencari informasi yang diperlukan (tinggi), (5) keaktifan dalam menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi (sedang).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring di PAP juga menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain : (1) rendahnya konsentrasi belajar mahasiswa, (2) interaksi yang cenderung satu arah selama pembelajaran berlangsung, (3) metode pembelajaran yang kurang bervariasi, (4) jaringan internet yang kurang stabil, (5) sulitnya dosen dalam melakukan kontrol kelas. Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran daring tentu menghambat dalam terlaksananya pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk itu dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, antara lain : (1) pemberian *ice-breaking* di

sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi mahasiswa, (2) penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, (3) pemberian stimulus oleh dosen untuk menciptakan keaktifan mahasiswa, (4) penggunaan aplikasi yang berbeda pada setiap pelaksanaan perkuliahan, (5) pelaksanaan kontroling secara berkala pada mahasiswa.

Dari simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran, kepada Kepala Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS antara lain: diharapkan dapat melakukan kontroling atau pengawasan secara berkala minimal satu minggu sekali terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan apabila ditemui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang terkait dengan sarana dan prasarana, Kaprodi diharapkan dapat mencari jalan keluar terhadap hambatan yang mungkin ditemui oleh dosen dan mahasiswa selama perkuliahan, sehingga pelaksanaan pembelajaran di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta tujuan perkuliahan dapat tercapai dengan baik.

Untuk dosen, diharapkan para dosen yang belum melakukan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar para mahasiswa tidak mudah bosan

ketika mengikuti pembelajaran. Dosen juga diharapkan secara rutin melakukan kegiatan kontroling terhadap mahasiswa selama pembelajaran berlangsung dengan sesekali meminta mahasiswa untuk menyalakan fitur kamera dan mikrofon, agar dosen dapat memantau apakah mahasiswa berkonsentrasi dalam mengikuti perkuliahan atau justru mahasiswa melakukan hal lain juga sehingga tidak fokus dalam menerima materi.

Selain itu saran kepada mahasiswa PAP yakni diharapkan para mahasiswa PAP dapat lebih berkonsentrasi selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak melakukan hal atau kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan pada jam tersebut, dan berusaha untuk mengikuti anjuran yakni menyalakan fitur kamera dan mikrofon.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains, Vol.3, No.1*, 30.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, No.2*, , 294.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 3*, 502.
- Khausar. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanjati Timur Aceh Selatan. *Jurnal Genta Mulia Vol. V, No. 2*, 73.
- Kurniasih, A. N., & Alarifin, D. H. (2015). Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 28.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol. 03, No. 03*, , 386.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran), Vol 7 (2)*, 125.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 345.

- Sahara, I. K., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2019). Kualitas Interaksi Multi Arah pada Pembelajaran Berbantuan Edmodo untuk Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar (Studi Kasus pada Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknoogi Informasi dan Komputer*, 9204.
- Supriatna, I. (2019). Analisis Kemampuan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 60 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol.2, No. 2*, 41.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 10*, 1299-1300.
- Warkintin. (2014). Hubungan Keaktifan Mengemukakan Pendapat dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Vox Edukasi*, 126.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational (ELINVO), Vo.1, No. 2*, 131.
- Yanwar, A., & Fadila, A. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Dampak Pendekatan Saintifik ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Matematika*, 2 (1), 10..
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.